

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan ialah metode analisis deskriptif kualitatif. Moleong (2012, 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Digunakan metode kualitatif karena peneliti bermaksud untuk memahami lebih mendalam dan mendeskripsikan terkait efektivitas pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi di Kabupaten Bantul, sehingga data yang dikumpulkan berupa data deskriptif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Bantul. Beberapa SKPD tersebut antara lain Bappeda, Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan, Dinas Pertanian dan Kehutanan, Dinas Kesehatan, dan Badan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana. Penelitian ini dilakukan mulai 15 Maret 2014 sampai dengan 31 Mei 2014.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek/informan penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait dengan topik penelitian. Informan penelitian yang dipilih hendaknya mengetahui dan memahami terkait topik yang akan diteliti. Informan penelitian ini merupakan orang-orang yang masuk dalam Pokja SKPG Kabupaten Bantul. Informan tersebut yakni:

1. Informan 1 : Ibu Ir. Suryanti, MMA

Jabatan : Staf Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan
Kabupaten Bantul, Ketua Pokja SKPG Kabupaten Bantul.

2. Informan 2 : Ibu Desiana Triwahyuni, STP

Jabatan : Staf Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul,
anggota Pokja SKPG Kabupaten Bantul

3. Informan 3 : Ibu Anastasia Eni Rahayuningsih, S.Gz

Jabatan : Staf Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, sekretaris Pokja
SKPG Kabupaten Bantul.

4. Informan 4 : Ibu Ir. Erni Kumarawati, MM,

Jabatan : Staf Badan Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan
Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Bantul,
Anggota Pokja SKPG Kabupaten Bantul.

5. Informan 5 : Bapak Saptono Iman Budi Santoso, SKM. M.Kes,

Jabatan : Staf Bappeda Kabupaten Bantul, Anggota Pokja SKPG
Kabupaten Bantul.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai pengumpul data penelitian dengan bantuan beberapa alat pendukung seperti buku, dokumen, pedoman wawancara, dll. Maka dari itu, peneliti sebagai instrumen melakukan validasi terkait dengan kesiapan melakukan penelitian sebelum peneliti terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif dan penguasaan wawasan terhadap objek yang diteliti, yakni: kebijakan publik, efektivitas implementasi kebijakan publik, dan SKPG.

Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat untuk memudahkan peneliti untuk membuat pedoman wawancara:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fenomena yang diamati	Dimensi	Indikator
Efektivitas pelaksanaan Kebijakan	Ketepatan kebijakan	Muatan kebijakan terhadap masalah yang hendak dipecahkan
	Ketepatan pelaksana	Ketepatan instansi pelaksana Ketepatan SDM pelaksana
	Ketepatan target	Target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan. Tumpang tindih dengan intervensi lain.
	Ketepatan lingkungan	Lingkungan internal kebijakan. Lingkungan eksternal kebijakan.
	Ketepatan Proses	<i>Policy acceptance</i> <i>Policy adoption</i> <i>Strategic Readiness</i>

E. Sumber dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diambil dari sumber data secara langsung berupa keterangan atau penjelasan dari subjek penelitian yang diperoleh melalui wawancara kepada subjek/informan penelitian yang memahami topik penelitian dan melalui observasi langsung dilapangan terkait dengan topefektivitas pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi di Kabupaten Bantul.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi-informasi yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara dan observasi langung. Data sekunder yang digunakan dapat berupa jurnal, petunjuk teknis/petunjuk pelaksanaan, laporan kegiatan, artikel media massa, arsip, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Catherine Marshall, Gretche B. Rossman dalam Sugiyono (2012: 225) mengemukakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Moleong (2012:186) menjelaskan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan wawancara diharapkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang topik yang sedang diteliti, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan SKPG di Kabupaten Bantul. Untuk menggali informasi yang lebih mendalam peneliti mengajukan pertanyaan diluar dari pedoman wawancara, namun masih berhubungan dengan topik penelitian.

2. Observasi

Marshall dalam Sugiono (2012: 226) mengemukakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Spradley dalam Sugiyono (2012: 229) menyebutkan

bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif berupa situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengamati aktivitas implementasi Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi di Kabupaten Bantul. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk memudahkan penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan SKPG.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Sugiyono (2012: 240) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sugiyono (2012:240) juga menyebutkan bahwa hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh data-data yang akurat. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain peraturan-peraturan yang berkaitan dengan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi, petunjuk teknis/petunjuk pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi, laporan pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi, dan berbagai dokumen lain yang mendukung.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen dalam Moleong (2012: 248) mengidentifikasikan analisis data kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Miles dan Huberman (2009: 19) membagi alur analisis data kualitatif kedalam tiga kegiatan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut saling berinteraksi dalam sebuah siklus pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Menurut pada teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles & Huberman, 2009: 16).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kegiatan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain

sebagainya. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga penganalisis dapat melihat apa yang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis (Miles & Huberman, 2009: 17-18).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiono, 2012: 253). Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga makna-makna yang muncul dapat teruji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya (Miles & Huberman, 2009: 19).

H. Teknik Keabsahan Data

Guna mengecek keabsahan data hasil penelitian, perlu dilakukan pemeriksaan data pada data yang telah terkumpul. Moleong (2012: 324) membagi membagi empat kriteria dalam pelaksanaan pemeriksaan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Uji pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Wiliam Wiersma dalam Sugiono (2012: 273) memaknai triangulasi sebagai

teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama (Sugiono, 2012:274). Informasi yang diperoleh dari seorang narasumber dikonfirmasi dengan beberapa narasumber lain yang dinilai memahami masalah/topik penelitian.